



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 599-613

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Kepemilikan Manajerial dalam Hubungan Antara Tingkat Utang, Siklus Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Surya Asih Pratiwi^{1✉}, Agus Endro Suwarno²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200200129@student.ums.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat utang, siklus operasi, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga terpilih 53 perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat utang dan siklus operasi berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Tingkat utang, siklus operasi, dan ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kata Kunci: *Tingkat Utang, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba, Kepemilikan Manajerial*

Abstract

This research aims to analyze the effect of debt level, operating cycle, and firm size on earnings persistence with managerial ownership as a moderating variable in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 – 2022. The data used in this study are data secondary with the sampling technique using purposive sampling based on certain criteria so that 53 companies were selected as research samples. Data analysis used multiple linear regression analysis using SPSS 25. The result showed that debt level and operating cycle had an effect on earnings persistence, while firm size had no effect on earnings persistence. Debt level, operating cycle, and firm size moderated by managerial ownership have no effect on earnings persistence.

Keywords: *Debt Level, Operating Cycle, Firm Size, Earning Persistence, Managerial Ownership*

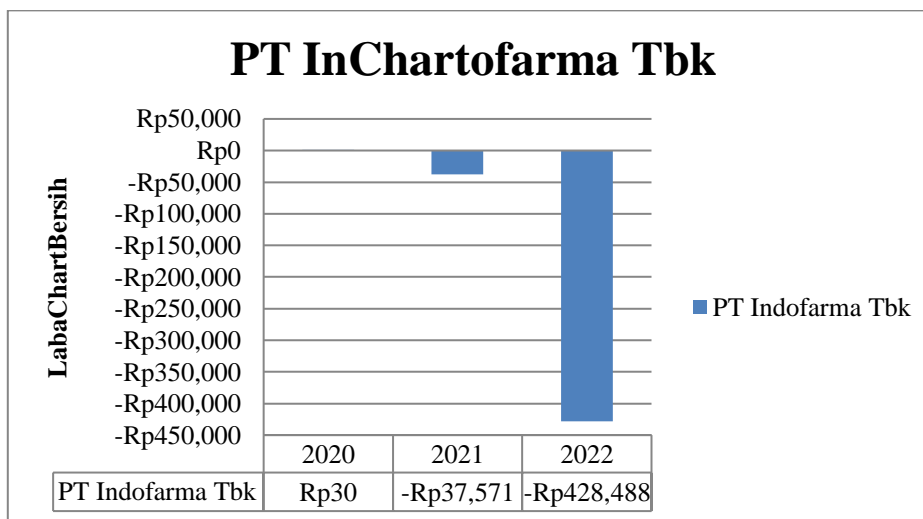
PENDAHULUAN

Laporan keuangan dalam perusahaan digunakan sebagai media untuk mengungkapkan seluruh aktivitas dan keadaan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan. Berdasarkan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai entitas pelapor yang berguna bagi investor saat ini dan calon investor, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam mengambil keputusan mengenai penyediaan sumber daya kepada entitas.

Para pengguna laporan keuangan banyak menggunakan informasi mengenai laba sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan investasi, memberikan bonus, menentukan kinerja manajemen dan besarnya pengenaan pajak (Gunarto, 2019). Laba yang berkualitas merupakan laba yang memiliki kemampuan untuk memprediksi laba di masa mendatang. Untuk mengukur kualitas dan kesinambungan laba dapat menggunakan persistensi laba, jika laba tidak berfluktuatif dan mencerminkan keberlanjutan laba di masa mendatang dapat dikatakan laba tersebut persisten (Pratomo & Nuraulia, 2021). Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut dimaksudkan agar keberlanjutan bisnis perusahaan tersebut tetap terjaga (Aminatu Rizqi et al., 2020).

Apabila suatu perusahaan pada setiap tahun mengalami peningkatan laba yang diperoleh, maka dapat menunjukkan bahwa aktivitas bisnis pada perusahaan tersebut sudah berjalan dengan baik dan memiliki arus keuangan yang sehat. Namun hal tersebut tidak dapat diwujudkan oleh seluruh perusahaan dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi. Seperti fenomena yang dialami oleh salah satu perusahaan yang mengalami inkonsistensi kenaikan laba di setiap tahunnya yaitu PT Indofarma Tbk. Berikut

grafik kenaikan laba (rugi) laba bersih yang terjadi pada PT Indofarma Tbk di tahun 2020-2022 (dalam jutaan rupiah):



Gambar 1 Laba Bersih PT Indofarma Tbk dari tahun 2020-2022

Pada gambar 1 diatas dapat dilihat fenomena yang terjadi pada PT Indofarma Tbk mengalami penurunan laba di tahun 2021 sebesar 1.253,37% dari laba tahun 2020 dan mengalami penurunan laba atau kerugian lagi di tahun 2022 sebesar 10,40% dari tahun 2021. Dari fenomena yang terjadi di beberapa perusahaan manufaktur tersebut dapat diketahui bahwa konsistensi kenaikan laba di setiap tahunnya masih belum berjalan secara maksimal, bahkan terdapat perusahaan yang cenderung mengalami kerugian sehingga perlu dipertanyakan kembali persistensi laba pada perusahaan tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhinya

Salah satu faktor yang mempengaruhi persistensi laba adalah tingkat utang. Tingkat utang bagi perusahaan merupakan gambaran dari besarnya utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan mengembangkan strategi manajemen untuk meningkatkan produktivitas sehingga kewajiban dapat dibayar tepat waktu dengan berusaha semaksimal mungkin agar laba yang dihasilkan perusahaan terus meningkat dari satu periode ke periode berikutnya (Gusnita & Taqwa, 2019). Perusahaan juga berupaya untuk memperoleh laba melalui sumber modal perusahaan seperti pinjaman atau utang agar dapat mengembangkan usahanya untuk menghasilkan laba yang lebih maksimal (Dita Arisandi & Putra Astika, 2019). Untuk membiayai kegiatan operasional, suatu manajemen perusahaan akan membuat kebijakan hutang sebagai modal untuk membiayai kegiatan tersebut (Hammad et al., 2019). Utang menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada persistensi laba dan stabilitas perusahaan yang juga akan mempengaruhi keberlanjutan bisnis perusahaan di masa mendatang. Besarnya tingkat

utang suatu perusahaan mencerminkan peningkatan persistensi laba perusahaan. Semakin besar tingkat utang suatu perusahaan menunjukkan bahwa persistensi laba perusahaan tersebut juga mengalami peningkatan yang ditujukan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik di hadapan investor maupun kreditor.

Dalam penelitiannya (Gunarto, 2019) menyatakan bahwa tingkat utang secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Indriani & Napitupulu, 2020) yang menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Sementara pada penelitian (Dita Arisandi & Putra Astika, 2019) menyatakan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Gusnita & Taqwa, 2019) yang menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh signifikan negative terhadap persistensi laba, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat utang maka persistensi laba akan semakin menurun.

Dalam penelitian (Bakkareng; Erwinsyah; Putri, 2022) menyatakan bahwa siklus operasi secara parsial berpengaruh terhadap persistensi laba, hal tersebut menunjukkan bahwa laba memiliki kemampuan untuk memperkirakan aliran kas di masa mendatang yang bergantung pada siklus operasi suatu perusahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut, (Gunawan & Gurusinaga, 2022) juga menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sementara pada penelitian (Lasrya & Ningsih, 2020) menyatakan bahwa siklus operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Sarah et al., 2019) yang juga menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara siklus operasi terhadap persistensi laba.

Selain tingkat utang dan siklus operasi, salah satu faktor yang diduga juga mampu untuk mempengaruhi persistensi laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berhubungan dengan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala besar di nilai memiliki kemampuan untuk memprediksi kestabilan dan operasi menjadi lebih baik sehingga mampu meminimalisir kesalahan estimasi, serta memiliki sumber daya yang besar dan prospek kerja yang baik dalam waktu yang relative lama sehingga kegiatan perusahaan relative stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan yang memiliki skala lebih kecil (Dita Arisandi & Putra Astika, 2019). Adanya perusahaan yang memiliki skala besar diharapkan mampu mendapatkan pertumbuhan laba yang semakin tinggi. Investor sangat menginginkan peningkatan pertumbuhan laba, namun hal tersebut harus didalami agar tidak dicurigai menjadi modifikasi laba agar terlihat persisten (Nurdiniah & Oktapriana, 2023). Apabila perusahaan memiliki persistensi laba yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat

antara laba perusahaan dengan return saham untuk investor. Hal tersebut menjadi alasan seorang investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki skala lebih besar daripada perusahaan kecil.

Dalam penelitiannya (Uswatul Khasanah & Jasman, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Dita Arisandi & Putra Astika, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, (Sarah et al., 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Indriani & Napitupulu, 2020; Nurdiniah & Oktapriana, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa investor berasumsi bahwa perusahaan yang besar belum tentu akan menghasilkan laba yang besar juga, maka dari itu para investor lebih memilih untuk melakukan riset pasar untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil tidak konsisten, maka kemungkinan terdapat variabel lain yang mempengaruhi faktor-faktor tingkat utang, siklus operasi, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Maka dari itu peneliti menambahkan pengungkapan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi. Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Dita Arisandi & Putra Astika, 2019). Melalui kepemilikan manajerial maka agen akan terpacu untuk bekerja lebih baik lagi dalam meningkatkan kinerja perusahaan, karena agen mempunyai bagian atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Indrawan et al., 2023). Persistensi laba yang menunjukkan kualitas laba diduga juga dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Laba perusahaan merupakan bagian dari hal yang dipertimbangkan oleh beberapa pihak seperti investor untuk memberikan modal sebagai hak kepemilikan pada perusahaan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*,

yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sehingga sesuai dengan penelitian yang telah dirancang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui website PT Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Independen

a. Tingkat Utang (X1)

Utang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor yang menjadi kewajiban suatu perusahaan kepada pihak lain (Gusnita & Taqwa, 2019). Tingkat utang atau biasa disebut *leverage* dapat diukur dengan menggunakan jumlah total utang yang dibagi dengan total aset. Berikut rumus tingkat utang yang digunakan (Sarah et al., 2019):

$$Leverage = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

b. Siklus Operasi (X2)

Siklus operasi adalah periode waktu rata-rata antara pembelian persediaan dengan pendapatan kas yang nantinya akan diterima penjual atau rangkaian seluruh transaksi dimana suatu bisnis menghasilkan penerimaannya dan penerimaan kas nya dari pelanggan (Dechow & Dichev, 2002) dalam (Uswatul Khasanah & Jasman, 2019). Siklus operasi dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$SO = \frac{(Piutang\ Dagang_t + Piutang\ Dagang_{t-1})/2}{Penjualan/360} + \frac{(Persediaan_t + Persediaan_{t-1})/2}{Harga\ Pokok\ Penjualan/360}$$

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik suatu perusahaan yang berfungsi sebagai variabel penduga dan sering digunakan untuk menyoroti potensi variasi dalam laporan tahunan suatu perusahaan (Indriani & Napitupulu, 2020). Pemilihan pengukuran ini dikarenakan ukuran perusahaan yang ditunjukkan melalui log total aset memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan dengan proksi-proksi lainnya (Gusnita & Taqwa, 2019). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$Ukuran\ Perusahaan = \ln (Total\ Aset)$$

2. Variabel Dependen (Y)

Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah Persistensi Laba. Persistensi laba adalah kondisi peningkatan laba yang diharapkan di masa mendatang

yang dapat diukur dari adanya laba saat ini (Lasrya & Ningsih, 2020). Persistensi laba diukur dengan rumus:

$$PL = \frac{\text{Laba sebelum pajak}_t - \text{Laba sebelum pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

3. Variabel Moderasi (Z)

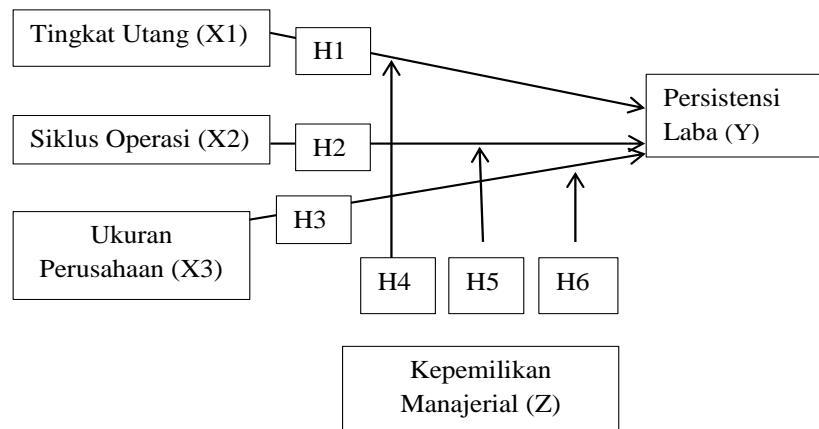
Variabel Moderasi dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham tertentu yang dimiliki oleh pihak manajemen maupun direktur perusahaan (Nurdiniah & Oktapriana, 2023). Pengukuran kepemilikan manajerial dapat dihitung menggunakan persentase saham yang dipeoleh dari jumlah saham manajerial yang dibagi dengan jumlah keseluruhan saham yang beredar. Berikut rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan statistic deskriptif dengan menggunakan software SPSS.

Kerangka Konseptual



Gambar 2 kerangka konseptual

Berdasarkan uraian kerangka konseptual diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : \longrightarrow Y = Variabel independen X1 terhadap dependen Y
- H2 : \longrightarrow Y = Variabel independen X2 terhadap dependen Y
- H3 : \longrightarrow Y = Variabel independen X3 terhadap dependen Y
- H4 : \longrightarrow Y = Variabel H1 dimoderasi dengan Z
- H5 : \longrightarrow Y = Variabel H2 dimoderasi dengan Z

H6 : \longrightarrow Y = Variabel H3 dimoderasi dengan Z

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diuji menggunakan program SPSS dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil output SPSS terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada persamaan 1 dan 2 yaitu 0,200. Hal ini berarti bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 (taraf signifikansi). Sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dengan uji perhitungan tolerance VIF memiliki nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan 1 dan 2 tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *Runs Test*. Pada uji *Run Test*. Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa persamaan 1 menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,888 dan persamaan 2 menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,486. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel pada persamaan 1 dan 2 memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian untuk melakukan pengujian hipotesis menggunakan pengujian analisis regresi berganda.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Persamaan 1			Persamaan 2		
	Beta	t	Sig.	Beta	t	Sig
Konstanta	0,137	1,843	0,071	0,080	0,987	0,329
LEV	0,058	2,131	0,038	0,058	1,711	0,094
SO	0,000	-2,774	0,008	0,000	-2,163	0,036
UP	-0,005	-1,844	0,071	-0,003	-0,980	0,333
KM				0,908	1,043	0,302
LEV*KM				-0,087	0,382	0,704
SO*KM				0,000	-0,449	0,655
UP*KM				-0,030	-1,095	0,279
<i>Adjusted R²</i>		0,148			0,163	
F		4,020			0,012	
Sig		2,441			0,033	

Sumber: SPSS. Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 7, maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 1} = \text{PL} = 0,137 + 0,058 (\text{LEV}) + 0,000 (\text{SO}) - 0,005 (\text{UP}) + \varepsilon$$

$$\text{Persamaan 2} = \text{PL} = 0,080 + 0,058 (\text{LEV}) + 0,000 (\text{SO}) - 0,003 (\text{UP}) + 0,908 (\text{KM}) - 0,087 (\text{LEV} * \text{KM}) + 0,000 (\text{SO} * \text{KM}) - 0,030 (\text{UP} * \text{KM}) + \varepsilon$$

Hasil pengajian dengan SPSS diperoleh untuk Variabel tingkat utang (LEV) menghasilkan nilai signifikan 0,038 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang (LEV) berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba (PL). Variabel siklus operasi (SO) menghasilkan nilai signifikansi 0,008 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa siklus operasi (SO) berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Variabel ukuran perusahaan (UP) menghasilkan nilai 0,071 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba (PL). Variabel tingkat utang yang dimoderasi dengan kepemilikan manajerial (LEV*KM) menghasilkan nilai signifikan 0,704 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang yang dimoderasi dengan kepemilikan manajerial (LEV*KM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba (PL). Variabel siklus operasi yang dimoderasi dengan kepemilikan manajerial (SO*KM) menghasilkan nilai signifikan 0,655 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa siklus operasi yang dimoderasi dengan kepemilikan manajerial (SO*KM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba (PL). Variabel ukuran perusahaan yang dimoderasi dengan kepemilikan manajerial (UP*KM) menghasilkan nilai signifikan 0,279 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dimoderasi dengan kepemilikan manajerial (UP*KM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba (PL).

Berdasarkan hasil uji *adjusted R square* pada tabel 1 menunjukkan besarnya nilai *adjusted R square* pada persamaan 1 sebesar 0,148 yang mengindikasikan variabel dependen dapat dijelaskan variabel independen sebesar 14,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 14,8% besarnya persistensi laba dijelaskan oleh tingkat utang, siklus operasi, dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya 85,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada persamaan 2 setelah ditambah dengan variabel moderasi pada tabel 8 menunjukkan adanya peningkatan dibanding persamaan 1 sebesar 0,163 yang mengindikasikan variabel dependen dapat dijelaskan variabel independen sebesar 16,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 16,3% besarnya persistensi laba dijelaskan oleh tingkat utang, siklus operasi, ukuran perusahaan, yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial sedangkan sisanya 83,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 1 menunjukkan besarnya nilai F pada persamaan 1 sebesar 4,020 dengan nilai signifikansi 0,012 dan pada persamaan 2 memiliki nilai F sebesar 2,441 dengan nilai signifikansi 0,033. Nilai signifikansi dari persamaan 1 dan persamaan 2 pada uji F lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan dan seluruh variabel independen meliputi tingkat utang, siklus operasi, dan ukuran perusahaan serta seluruh variabel independen yang dimoderasi oleh variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen persistensi laba.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil uji statistik membuktikan bahwa koefisien regresi variabel tingkat utang (LEV) sebesar 0,058 dengan nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$ sehingga H1 diterima. Penelitian ini menyatakan bahwa tingkat utang (LEV) berpengaruh terhadap persistensi laba (PL). Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya utang yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan persistensi laba yang lebih besar pula. Kondisi tersebut ditujukan untuk menjaga kinerja perusahaan yang baik dimata auditor dan investor. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian (Loen, SE., M.Si. & Diharjo, 2020; Nurdiniah & Oktapriana, 2023; Prasetyo et al., 2021) yang menunjukkan bahwa tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba.

Pengaruh Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil uji statistik membuktikan bahwa koefisien regresi variabel siklus operasi (SO) sebesar 0,000 serta nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga H2 diterima. Penelitian ini menyatakan bahwa siklus operasi (SO) berpengaruh terhadap persistensi laba (PL). Hal ini mengindikasikan bahwa siklus operasi perusahaan mampu menunjukkan prediksi aliran kas di masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bakkareng; Erwinsyah; Putri, 2022) yang menunjukkan bahwa siklus operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil uji statistik membuktikan bahwa koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar $-0,005$ serta nilai signifikansi sebesar $0,071 > 0,05$ sehingga H3 ditolak. Penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap persistensi laba (PL). Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan berpengaruh pada peningkatan atau penurunan laba yang dihasilkan perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural dari total asset sehingga nilai aset dapat mempengaruhi ukuran perusahaan. Investor menganggap ukuran perusahaan yang besar tidak selalu mencerminkan persistensi laba yang tinggi, sehingga investor lebih menyukai untuk memeriksa kondisi pasar secara langsung daripada melihat total asetnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Indriani & Napitupulu, 2020; Nurdiniah & Oktapriana, 2023; Sarah et al., 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Hubungan Antara Tingkat Utang dengan Persistensi Laba

Berdasarkan hasil uji statistik membuktikan bahwa koefisien regresi variabel tingkat utang (LEV) yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial (LEV*KM) sebesar 0,087 dengan nilai signifikansi sebesar $0,704 > 0,05$ sehingga H4 ditolak. Penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi hubungan antara tingkat utang terhadap persistensi laba. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham yang rendah oleh manajemen dalam perusahaan menyebabkan manajer kurang memiliki kepentingan yang sejajar dengan pemegang saham perusahaan atau pihak eksternal lainnya untuk

memperoleh laba perusahaan dengan persistensi yang tinggi. Besarnya tingkat utang perusahaan tidak berpengaruh pada kenaikan laba perusahaan, manajer perusahaan cenderung fokus pada kinerja yang tidak tergantung pada seberapa tinggi atau rendah tingkat utang tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurdiniah & Oktapriana, 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh tingkat utang terhadap persistensi laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Hubungan Antara Siklus Operasi dengan Persistensi Laba

Berdasarkan hasil uji statistik membuktikan bahwa koefisien regresi variabel siklus operasi (SO) yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial (SO*KM) sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar $0,655 > 0,05$ sehingga H5 ditolak. Penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada hubungan antara siklus operasi terhadap persistensi laba. Hal ini mengindikasikan kapasitas saham yang dimiliki manajemen tidak sebesar saham yang dimiliki pihak eksternal dari seluruh jumlah saham yang beredar, namun manajemen tetap ikut andil dalam pengambilan keputusan. Tingkat kepemilikan manajerial yang terbatas tidak cukup signifikan untuk meningkatkan kualitas laba dalam laporan keuangan dengan menurunkan manajemen laba. Kepemilikan saham perusahaan rata-rata didominasi oleh kepemilikan keluarga. Siklus operasi tidak mampu mempengaruhi modal kerja dan kinerja perusahaan sehingga intensitas waktu siklus operasi tidak mempengaruhi tinggi rendahnya persistensi laba yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lasrya & Ningsih, 2020 dan Sarah et al., 2019) yang menyatakan siklus operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dan penelitian (Putri & Supadmi, 2016) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Kedua penelitian tersebut mendukung hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi siklus operasi terhadap persistensi laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Hubungan Antara Ukuran Perusahaan dengan Persistensi Laba

Berdasarkan uji statistik membuktikan bahwa koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (UP) yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial (UP*KM) sebesar -0,030 dengan nilai signifikansi sebesar $0,279 > 0,05$ sehingga H6 ditolak. Penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada fluktuasi laba perusahaan. Besar kecilnya saham yang dimiliki pihak

manajemen tidak mempengaruhi motivasi manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan motivasi tersebut tetap tinggi karena manajer memiliki bagian atas laba yang dihasilkan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurdiniah & Oktapriana, 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki efek moderasi dalam moderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti penelitian mengenai tingkat utang, siklus operasi, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat utang dan siklus operasi berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Tingkat utang, siklus operasi, dan ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu populasi dalam penelitian ini hanya perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 sehingga tidak dapat digeneralisasikan dengan perusahaan sektor lain dan sampel yang diperoleh kurang mencerminkan fenomena yang sebenarnya, dan banyaknya kriteria yang ditentukan menyebabkan banyak perusahaan yang dieliminasi sehingga menghasilkan sampel yang terbatas.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang dihadapi peneliti, maka terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yaitu bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas populasi dengan menambah sektor dan memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat digeneralisasi, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih luas variabel independen yang berpotensi mempengaruhi persistensi laba dan belum diteliti pada penelitian ini, serta menggunakan variabel moderasi yang lebih berpengaruh, dan peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang tidak memiliki kriteria terlalu banyak agar memperoleh sampel yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aminatu Rizqi, Yunika Murdayanti, & Tri Hesti Utamingtyas. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh Dan Income Smoothing Terhadap Kualitas Laba.

- Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 97–108.
<https://doi.org/10.21009/japa.0101.07>
- Bakkareng; Erwinsyah; Putri, S. Y. A. (2022). Pengaruh Siklus Operasi, Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Serta Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Pareso Jurnal*, 4(2), 513–528.
- Dita Arisandi, N. N., & Putra Astika, I. B. (2019). Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1845. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p07>
- Gunarto, R. I. (2019). Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 328–344.
- Gunawan, Y., & Gurusinaga, L. B. (2022). Analisis pengaruh tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba. 14(1), 114–122.
- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1131–1150. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.132>
- Hammad, Nuraini, A., & Ahmadun. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 9(2), 35. <https://doi.org/10.12928/fokus.v9i1.1548>
- Indrawan, I. G. A., Amelia, D., & Widya Sasana, L. P. (2023). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Dengan Tingkat Utang Sebagai Variabel Pemoderasi. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 289–304. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3275>
- Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 138–150. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i2.30>
- Lasrya, E., & Ningsih, O. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(1), 16–31. <https://doi.org/10.37385/raj.v1i1.31>
- Loen, SE., M.Si., M., & Diharjo, J. P. (2020). Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3). <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i3.444>
- Nurdiniah, D., & Oktapriana, C. (2023). Peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi

- tingkat utang, ukuran perusahaan dan persistensi laba. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i1.871>
- Prasetyo, B., Utami, S., Abdusshomad, A., Wijaya, M., & Kalbuana, N. (2021). Effect of Company Value, Leverage, and Company Size on Profit Persistence in Jakarta Islamic Index (Jii) Listed Companies. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v5i1.2164>
- Pratomo, D., & Nuraulia, A. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 13–22. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.761>
- Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2019). Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal TAMBORA*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.36761/jt.v3i1.184>
- Uswatul Khasanah, A., & Jasman. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 66–74. <https://doi.org/10.35592/jrb.v3i1.981>